

## ***Abstrak***

*Kondisi bangunan di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan jumlah yang terus menerus bertambah dan mengakibatkan bangunan gedung bertingkat tinggi sebagai tempat tinggal maupun beraktifitas sangatlah dibutuhkan keberadaannya di kota Jakarta. Meskipun sudah diwajibkan memiliki sertifikat Laik Fungsi, namun pada nyatanya tidak semua bangunan gedung bertingkat tinggi di Jakarta memenuhi persyaratan dari sertifikat Laik Fungsi sehingga Pemerintah menghimbau agar dilakukannya audit pada bangunan gedung bertingkat tinggi. Salah satu cara audit bangunan gedung bertingkat tinggi yang digunakan adalah dengan cara mengukur kondisi bangunan dengan tes kuat tekan secara non destruktif. Dengan mengkombinasikan hasil pengujian non destruktif yang terdiri dari tes UPV dan Hammer, dapat disimpulkan nilai kondisi bangunan gedung bertingkat tinggi yang mewakili keadaan sebenarnya dari bangunan yang diuji.*

***Kata Kunci:*** *Kondisi gedung bertingkat tinggi, Pengujian non destruktif, Kuat tekan beton.*

## ***Abstract***

*The condition of buildings in Indonesia nowadays is increasing in number which is resulting in high-rise buildings as a place to live or to do activities is very much needed in Jakarta. Although it is required to have a Worthy-Function (Laik Fungsi) certificate, in fact not all high-rise buildings in Jakarta meet the requirements of a Worthy-Function (Laik Fungsi) certificate. Because of this, the Government is calling for an audit of high-rise buildings. One way to audit high-rise buildings condition is to measure the condition of buildings with a non-destructive compressive strength test. By combining the results of non-destructive testing which consist of the UPV and Hammer tests, it can produce a condition value of high-rise buildings that can represent the actual condition of the tested building.*

**Keywords:** *Condition of high rise buildings, Non-destructive testing, Concrete compressive strength.*